

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan suatu produk berupa modul pembelajaran geometri melalui model *auditori intellectually repetition (AIR)* yang mendukung kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi kerucut kelas IX. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dalam pembuatannya modul pembelajaran geometri melalui model *auditori intellectually repetition (AIR)* yang mendukung kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi kerucut kelas IX ini dilakukan dalam beberapa tahapan model pengembangan *Four-D*, yaitu *define, design, develop* dan *dissaminate*. Pada tahap (1) tahap *define*, penulis mengidentifikasi kesenjangan pelaksanaan dan menentukan solusi atas kesenjangan tersebut dan dilanjutkan dengan membuat rancangan. Setelah itu pada tahap (2) *design*, dibuat rancangan modul yang sesuai dengan model pembelajaran *auditori intellectually repetition (AIR)*. Setelah modul selesai dirancang dilanjutkan dengan validasi oleh tim ahli. Validasi ini terdiri dari validasi isi materi dan validasi desain media pembelajaran. Modul yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk dalam kelayakan modul pada kriteria kevalidan yang baik, karena media pembelajaran ini memenuhi kriteria kevalidan, yaitu berdasarkan hasil persentase validasi dari ahli materi

yaitu 75%, dan desain desain 75%, ini termasuk dalam kriteria validitas yaitu “Cukup Valid, atau dapat digunakan dengan revisi”.

Pada tahap *develop*, modul yang sudah dirancang diujicobakan untuk melihat respon guru dan siswa. Simulasi perorangan dilakukan terhadap seorang guru mata pelajaran matematika untuk mendapatkan respon terhadap modul sebesar 96% dalam kriteria “Sangat Baik”. Simulasi kelompok kecil dilakukan terhadap 10 siswa non subjek penelitian untuk mendapatkan respon siswa simulasi sebesar 88,4% dalam kriteria “Sangat Baik”. Kemudian melakukan uji coba soal pre-test dan post test. Berdasarkan hasil validasi materi, desain, respon guru dan siswa pada simulasi dapat disimpulkan bahwa modul ini memenuhi kriteria kevalidan.

Selanjutnya, dilakukan uji coba lapangan menggunakan produk akhir modul. Uji coba lapangan dilakukan pada 30 siswa subjek penelitian di kelas sesungguhnya yaitu kelas IX F di SMP 22 Kota Jambi. Selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran geometri melalui model AIR ini dilakukan observasi aktivitas guru dan siswa sebanyak empat kali pertemuan. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa, masing-masing yang menunjukkan skor 89,8 dan 85,76. Kedua hasil aktivitas termasuk dalam kriteria aktivitas cukup valid, cukup efektif, cukup tuntas, dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil. Serta hasil tanggapan ahli materi dan ahli desain yaitu “dapat digunakan dengan revisi”. Setelah dilakukan analisis data, disimpulkan bahwa modul ini juga memenuhi kriteria kepraktisan. Diakhir pertemuan dilakukan *post-test* dan pengisian lembar respon siswa. Setelah dilakukan analisis data, disimpulkan bahwa modul ini juga memenuhi kriteria keefektifan. Berdasarkan

hasil respon siswa yaitu sangat baik yaitu 93,5% dan post test sebagai hasil belajar siswa menggunakan modul memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 86,66%.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan modul, telah dilakukan pre-test yang bertujuan mendapatkan kemampuan awal siswa. Dari hasil analisis pre-test dan post test menggunakan N-gain dapat diketahui peningkatan per indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu N-gain 0,7 pada indikator memahami masalah dengan kategori tinggi, N-gain 0,47 pada indikator melaksanakan penyelesaian gain 0,71 pada indikator merencanakan penyelesaian pada kategori tinggi dengan kategori sedang dan N-gain, dan N-gain 0,55 pada indikator memeriksa kembali dengan kategori sedang. Nilai pretest dan posttest rata-rata yang didapatkan berturut-turut sebesar 47,91 dan 80,625. Sedangkan peningkatan N-Gain rata-rata yang diperoleh sebesar 0,628 dengan kategori sedang.

## **5.2 Implikasi**

Hasil dari penelitian ini adalah modul pembelajaran geometri melalui model *auditori intellectually repetition (AIR)* yang mendukung kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi kerucut kelas IX dapat dijadikan bahan ajar yang dapat membantu guru menerangkan materi pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih fokus dan efektif.

## **5.3 Saran**

1. Ketersediaan modul pembelajaran dapat membantu jalannya proses pembelajaran dan dapat pula meningkatkan hasil pembelajaran. Peneliti

menyarankan kepada guru mata pelajaran matematika untuk menggunakan modul pembelajaran geometri melalui model pembelajaran AIR dalam mata pelajaran matematika khususnya materi kerucut karena dengan menggunakan modul dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep materi pembelajaran.

2. Penulis juga menyarankan untuk dilakukan pengembangan dan penelitian selanjutnya Modul Pembelajaran Geometri melalui Model *Auditori Intellectually Repetition (AIR)* yang Mendukung Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada materi lain.
3. Penulis juga menyarankan untuk dilakukan pengembangan terhadap berbagai jenis modul lainnya, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak monoton dan membuat siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar.